

**MANUSIA SEMPURNA
MENURUT AJARAN KEROKHANIAN
SAPTA DARMA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

Oleh :

Sri Munawaroh

NIM : 0251 0985

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0046/2008

Skripsi dengan judul : *Manusia Sempurna Menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Dharma*

Diajukan oleh :

1. Nama : Sri Munawaroh
2. Nim : 02510985
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

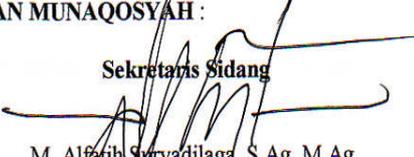
Telah dimunaqsyahkan pada hari Senin, Tanggal : 14 Januari 2008 dengan nilai : 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang


M. Alfarid Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150289206

Pembimbing


Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP. 150236146

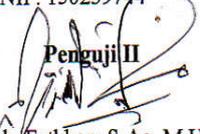
Pembantu Pembimbing


Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Penguji I


Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Penguji II


Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum.
NIP. 150292262

Yogyakarta, 14 Januari 2008

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP. 150232692

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 Desember 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Munawaroh
NIM : 02510985
Jurusan : Aqidah Filsafat (AF)
Judul Skripsi : Manusia Sempurna Menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP.150236146

Pembantu Pembimbing



Drs. Sudin, M. Hum.
NIP.150239744

MOTTO

*“Orang Berakal Selalu Mawas Diri, Beramal Untuk Bekalnya Sesudah Mati,
Sedang Orang Yang Lemah, Selalu Mengikuti Hawa Nafsunya Dan Hanya
Mengharap Belaka”*

(HR. Ahmad dan At-tirmidzi)

*“Orang Yang Kuat Bukanlah Yang Dapat Mengalahkan Orang Lain, Tapi Yang
Dapat Mengalahkan Hawa Nafsunya Sendiri”*

(H.R. Bukhori – Muslim)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

- ♠ Kedua orang tua yang telah mendidik dan menyayangi tanpa lelah
- ♠ Suami tercinta yang telah memberikan spirit dalam menjalani hidup
- ♠ Adik-adik tersayang yang telah memberi semangat dan inspirasi
- ♠ Seluruh Dosen dan Staff di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ♠ Seluruh rekan-rekan yang telah membantu.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Manusia Sempurna Menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma. Sapta Darma adalah sebuah aliran kerokhanian yang memuat ajaran-ajaran untuk menuntun manusia bahagia didunia dan alam langgeng. Awal mula berdirinya aliran ini bermula pada waktu Bapak Hardjosopoero menerima Wahyu Sujud, Wewarah Tujuh, Sesanti, Simbul Pribadi Manusia dan beberapa ajaran lainnya. Mulai saat itulah beliau menyebarkan wahyu yang diterimanya berupa ajaran-ajaran kerokhanian. Aliran ini disebut aliran kerokhanian karena ajarannya berisi tentang ajaran pengolahan rohani yakni pengolahan rasa bukan batin. Hingga saat ini jumlah warganya sangat banyak karena perkembangannya pesat sekali dan sudah berkembang di 24 propinsi di Indonesia.

Peneliti mengambil topik ini karena ketertarikan peneliti pada teori Insan Kamil yang dikemukakan oleh Ibnu 'Arabi. Juga karena didalam Islam pembahasan tentang manusia sempurna dikembangkan oleh beberapa tokoh sufi. Menurut Al-Ghazali manusia tidak mungkin bersatu dengan Tuhan, akan tetapi menurut Ibnu 'Arabi manusia dapat bersatu (*Wahdat Al-Wujud*) dengan Tuhan yang disebut Insan Kamil. Di Jawa konsep *Wahdat Al-Wujud* atau *Manunggaling Kawulo Gusti* juga berkembang pesat di zaman R. Ng. Ranggawarsita. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Manusia Sempurna Menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma karena Kerokhanian Sapta Darma ini dapat dikatakan sebagai Aliran Kejawen. Sehingga pokok permasalahannya adalah Bagaimana pandangan Kerokhanian Sapta Darma tentang manusia sempurna dan bagaimana jalan penghayatan menuju manusia sempurna menurut Kerokhanian Sapta Darma.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskripsi, data diambil dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan filosofis dengan metode hermeneutika dengan menerapkan unsur-unsur metodis atau metode analisa interpretasi (pemahaman dan penafsiran) dan kesinambungan historis.

Manusia sempurna menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma adalah *Satria Utama* yaitu manusia yang berbudi luhur, melaksanakan sujud dan wewarah tujuh dengan sebaik-baiknya, tidak pemaarah, dimanapun dan kapanpun bersinar seperti matahari. Sedangkan jalan penghayatan untuk mencapai manusia sempurna adalah dengan melaksanakan sujud dengan sempurna, melaksanakan wewarah tujuh dengan sebaik-baiknya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang tiada henti-hentinya selalu mencurahkan nikmat-Nya, sehingga dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat.

Shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih Allah SWT, Muhammad SAW yang menjadi figur umat manusia untuk menghiasi bumi dengan kalimat tauhid dan suri tauladan didalam kehidupan dengan harapan dan do'a semoga penulis dapat mencontoh kehidupannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan segala kekurangan dan kelebihannya, rasa syukur yang tidak terhingga penulis haturkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini, yang berjudul "*Manusia Sempurna Menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma*".

Dalam penulisan Skripsi ini, tentunya penulis banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum. dan Bapak Fahrudin Faiz, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat.
3. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A. dan Bapak Drs. Sudin, M. Hum. Selaku pembimbing I dan II, yang ditengah-tengah kesibukannya beliau telah

menyempatkan diri dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.

4. Seluruh karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan seluruh karyawan UPT. Perpustakaan seluruh D.I. Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam mendapatkan bahan-bahan penyusunan skripsi.
5. Bapak Saekoen Partowijono selaku Koordinator Staf Tuntunan Agung Kerokhanian Sapta Darma, seluruh Staf Tuntunan Agung Kerokhanian Sapta Darma dan seluruh warga Kerokhanian Sapta Darma yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi untuk penyusunan Skripsi ini dengan sangat terbuka.
6. Kedua orang tua, adik-adik serta seluruh kerabat yang telah banyak memberi dukungann kepada penulis baik material dan non material, sejak awal kuliah hingga penyusunan skripsi ini, *jazaakumullahu khoirol jaza'a'*.
7. Teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikannya menjadi amal sholeh serta mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT, dan dengan segala harap dan doa semoga karya ini dapat memberi manfaat fiddunnya wal akhirah, Amin.

Yogyakarta, 17 Desember 2007

Penulis

Sri Munawaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I MANUSIA SEMPURNA MENURUT AJARAN	
KEROKHANIAN SAPTA DARMA	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II GAMBARAN UMUM MANUSIA SEMPURNA	16
A. Pengertian Manusia Sempurna.....	16
1. Pengertian Manusia.....	17
2. Pengertian Sempurna	18
B. Manusia Sempurna Menurut Para Filsuf.....	19
C. Manusia Sempurna Menurut Para Sufi	23
D. Manusia Sempurna Menurut Aliran Kebatinan Jawa	29
BAB III KEROKHANIAN SAPTA DARMA	36
A. Sejarah Lahirnya Kerokhanian Sapta Darma.....	36
B. Ajaran-Ajaran Kerokhanian Sapta Darma	40
1. Ketuhanan	40
2. Sujud	41
3. Ening atau Semedi.....	41
4. Tukar Hawa.....	43
5. Ulah Rasa	43
6. Racut	44
7. Wewarah Tujuh.....	45
8. Sesanti	46
C. Hari-Hari Besar Dalam Kerokhanian Sapta Darma.....	48
D. Penyebaran Kerokhanian Sapta Darma.....	49

BAB IV PANDANGAN KEROKHANIAN SAPTA DARMA

TENTANG MANUSIA SEMPURNA	53
A. Pandangan Kerokhanian Sapta Darma Tentang Manusia	53
1. Asal Mula Manusia	53
2. Macam-Macam Nafsu Manusia	54
3. Dua Belas Saudara Manusia.....	55
4. Alam Manusia	58
5. Simbul Pribadi Manusia.....	59
6. Tali Rasa.....	64
B. Jalan Penghayatan Menuju Manusia Sempurna	
Menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma.....	67
1. Sujud	67
2. Wewarah Tujuh.....	72
C. Ciri Dan Karakteristik Manusia Sempurna.....	77
1. Melaksanakan Sujud Dengan Sempurna.....	78
2. Melaksanakan Wewarah Tujuh.....	78
3. Tidak Pemarah	79
4. Tidak Melakukan Hal-Hal Yang Tercela.....	80
5. Kapan Saja, Kepada Siapa Saja Bersinar Laksana Surya .	81
D. Analisis Kritis	81

BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Racut.....	45
Gambar 2, Simbul Pribadi Manusia.....	60
Gambar 3, Tali Rasa.....	66
Gambar 4, Bersedekap	69
Gambar 5, Sujud	71

BAB I
MANUSIA SEMPURNA
MENURUT AJARAN KEROKHANIAN SAPTA DARMA

A. Latar Belakang Masalah

Konsep manusia sempurna merupakan salah satu topik yang menarik perhatian untuk di kaji, karena konsep tersebut merupakan bagian dari pandangan hidup yang menjadi landasan konsep moral dan pengetahuan bahkan dalam soal pola agama dan kepercayaan, manusia mempunyai peran sentral.¹

Pada hakekatnya manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menuntut untuk dilakukan kegiatan dan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kebutuhan pokok tersebut adalah agama.² Berangkat dari kondisi yang membuka seluas-luasnya untuk mengekspresikan nilai-nilai rohaniah dan spiritualnya. Maka berkembanglah fenomena bangkitnya gerakan-gerakan spiritual, baik dari kalangan agama maupun dari kalangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia.

Dalam konsep filsafat Islam, hakikat manusia tidak dilihat kepada unsur-unsur yang membentuk dirinya, pada orientasi berpikir pada fokus perhatian pada masa lalunya, tetapi pada tahapannya sebagai *nafs*, keakuan,

¹ M. Dawam Raharjo, *Hingga Ke Natsir Dalam M. Dawam Raharjo, Insan Kamil, Konsepsi Manusia Menurut Islam*. (Jakarta : Grafifi Press, 1987), hlm. 1.

² Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalis Dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1974), hlm. 15

diri, ego.³ Dalam tahapannya sebagai *nafs*, hakikat manusia ditentukan oleh kualitas amal, karya dan perbuatannya, bukan ditentukan oleh asal-usul keturunannya, kelompok sosial dan golongan atau pun bidang yang menjadi profesinya. Tujuan hidup manusia adalah mencapai perjumpaan kembali dengan Tuhan, dengan demikian pertemuan itu terjadi pada tahapan *nafs*, yang sepertinya bersifat spiritual dan dengan sangat indah Tuhan berkehendak untuk memanggilnya kembali.⁴

Dalam aliran kebatinan terdapat variasi-variasi diantara aliran kebatinan yang ada, baik dalam sifat ajaran, tujuan maupun bentuk upacara ritual aliran-aliran kebatinan tersebut. Dari pengamatan terhadap ajaran kebatinan yang bervariasi dapat dilakukan pengelompokkan aliran-aliran kebatinan tersebut menjadi empat golongan, *pertama*, golongan yang akan menggunakan kekuatan gaib untuk melayani berbagai keperluan manusia. *Kedua*, golongan yang hendak menyatukan jiwa manusia dengan Tuhan selagi manusia masih hidup. *Ketiga*, golongan yang berniat untuk mengenal hakikat Tuhan dan akan menembus rahasia ajaran “*Sangkan Paraning Dumadi*”, yaitu rahasia tentang darimana asal usul manusia dan hendak kemana arah yang hendak dituju manusia. Dan golongan *keempat*, golongan yang menaruh hasrat untuk menempuh “*Budhi Luhur*” selagi didunia ini, serta hendak menciptakan masyarakat yang mengindahkan Tuhan.⁵

³ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam :Sunnah Nabi Dalam Berfikir* (Yogyakarta:LESFI,2002), hlm. 234.

⁴ *Ibid.*, hlm.236-237.

⁵ Abu su'ud, *Ritus-Ritus Kebatinan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 13-14.

Dalam hubungannya dengan realitas mutlak, dilihat dari aspek manusia, agama dapat pula dilihat sebagai akumulasi pengalaman manusia dalam perjumpaan dengan suatu realitas yang diyakini menguasai dan menentukan nasibnya. Dalam istilah ilmu agama, realitas tadi disebut *Ultimate Reality* atau realitas mutlak. Perjumpaan inilah yang kemudian disebut pengalaman keagamaan.⁶ Pengalaman manusia dalam keberagaman tadi mengekspresi diri dalam tiga bentuk atau sifat : (1). Teoritis atau pemikiran, seperti dogma, doktrin, ajaran dan konsep-konsep (2). Praktis atau perbuatan, yaitu ibadat dan berbagai tingkah laku keagamaan dan (3). Sosiologi atau kelompok, yakni berbagai bentuk kelompok keagamaan. Jadi, dalam setiap agama dapat ditemukan tiga macam ungkapan pengalaman keagamaan tadi yaitu membentuk pikiran keagamaan, perbuatan dan terwujud dalam berbagai bentuk masyarakat keagamaan. Pengalaman keagamaan dalam arti umum dapat juga dialami oleh warga Kerokhanian Sapta Darma , karena mereka juga yakin adanya realitas mutlak dan cara-cara untuk berjumpa dengan-Nya.

Secara historis, persoalan manusia sempurna banyak dijumpai dalam kajian tasawuf. Dalam tasawuf kecenderungan ke arah paham kesatuan antara manusia dengan Tuhan ini mulai tampak dalam penghayatan Ittihad yang diungkap oleh Abu Yazid Al-Bistomi (w.261H/875M) atau dalam konsep kejawen dinyatakan dengan konsep *Manunggaling Kawula Gusti*.⁷ Secara teknis, istilah Insan Kamil muncul dalam literatur Islam sejak awal abad VII H

⁶ Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*. (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm.135.

⁷ Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.135.

atau XIII M, atas gagasan Ibnu 'Arabi untuk melabeli konsep manusia ideal yang menjadi fokus penampakan diri Tuhan. Akan tetapi substansi dari konsep Insan Kamil itu sebenarnya telah ada dan tidak memakai istilah Insan Kamil,⁸ melainkan dengan istilah *Wahdat Al-Wujud* yaitu bahwa wujud yang hakiki itu hanyalah satu walaupun banyak macam penampakan luarnya. Artinya, bahwa makhluk adalah aspek lahirnya, sedangkan aspek batin dari segala sesuatu adalah Allah. Konsep *Wahdat Al-Wujud* Ibnu 'Arabi kemudian masuk ke Aceh melalui India. Dari India (Gujarat) muncul pula Muhammad Ibnu Fadlillah yang menyusun risalah kecil berjudul *Al-Tuffah Al-Mursalah Ila Ruh Al-Nabi*, ajaran dari kitab ini adalah pengembangan dari *Wahdat Al-Wujud*, kemudian ajaran ini disebut martabat tujuh. Ajaran martabat tujuh ini kemudian menjadi inti pemikiran ulama-ulama sufi Aceh pada abad ke-17 seperti Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Pase. Dan dari Aceh kemudian pengaruhnya merembes dalam kepustakaan Jawa pada abad ke-19.⁹

Kepustakaan Jawa yang dipertemukan tradisi Jawa, dengan unsur-unsur ajaran Islam itu terus berkembang pesat sejak kerajaan Jawa-Islam Demak. Oleh Prof. DR. Simuh kepustakaan Jawa itu dinamakan kepustakaan Islam kejawen.¹⁰ Kepustakaan Islam kejawen adalah salah satu kepustakaan yang memuat perpaduan antara tradisi Jawa dengan unsur-unsur yang terdapat dalam perbendaharaan kitab-kitab tasawuf.¹¹

⁸ Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi*, (Jakarta: Paramadina,1997), hlm.6.

⁹ Simuh, *op.cit.*,hlm.172-177.

¹⁰ Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa*, (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya,1996),hlm.52-53.

¹¹ Simuh, *Mistik Islam Kejawen, R.Ng. Ranggawarsito, Suatu Studi Serat Wirid Hidayat Jati*. (Jakarta:UI Press, 1998), hlm. 2.

Yang dimaksud Insan Kamil atau manusia sempurna ialah suatu tema yang berhubungan dengan pandangan mengenai sesuatu yang dianggap mutlak, yaitu Tuhan. Yang mutlak tersebut dianggap mempunyai sifat-sifat tertentu, yakni baik dan yang sempurna. Sifat sempurna inilah yang patut ditiru oleh manusia, seseorang yang makin menitipkan diri kepada sifat sempurna dari yang mutlak tersebut, maka sempurnalah dirinya. Dalam pengertian awam, manusia sempurna berfungsi sebagai “*penguasa alam*” dan mediator yang mendatangkan syafa’at.¹² Manusia sempurna merupakan puncak prestasi yang dapat diraih oleh manusia dalam menjalankan fungsi kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah di muka bumi.

Jumlah kaum penghayat mungkin tidak besar bila dibandingkan dengan jumlah penganut agama-agama yang ada di Indonesia. Mereka adalah kaum penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang nantinya akan disingkat dengan sebutan kaum penghayat. Status keyakinan hidup mereka dalam bahasa sehari-hari lebih dikenal sebagai kebatinan sehingga para penganutnya juga dikenal sebagai kaum kebatinan. Mereka memiliki kecenderungan tersendiri dalam perilaku spiritualnya mereka yang tidak diketahui umum secara terbuka, karena sifatnya yang agak tertutup. Ilmu kebatinan pada dasarnya merupakan upaya dengan maksud meningkatkan keluhuran budi dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan-tujuan khusus dari setiap aliran kebatinan,

¹² M. Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf, Sufisme Dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 70.

yang meliputi ajaran yang disusunnya, upacara-upacara yang dilakukan dan syarat yang harus dipenuhi oleh para pengikutnya timbul dari pemikiran maupun perasaan masyarakat sendiri dan mendapat pengaruh dari cara hidup serta lingkungan hidup serta masyarakat yang menimbulkannya.¹³ Dalam pergaulan sehari-hari, perilaku sosial mereka tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok sehingga tidak dapat diketahui dengan jelas keyakinan hidup mereka. Hal tersebut sering menarik minat para pengamat kebudayaan untuk mengetahui lebih banyak, kemudian dapat memaklumi, dan akhirnya bisa memahami perilaku ritual mereka. Hal itu juga sangat pantas untuk lebih banyak diketahui oleh masyarakat umum, agar dapat terjadi saling pengertian dan jauh dari kesalahpahaman di antara sesama warga masyarakat.¹⁴

Salah satu aliran yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah aliran Kerokhanian Sapta Darma, dimana penulis akan meneliti tentang manusia sempurna. Kerokhanian Sapta Darma sebagai salah satu kerokhanian, mempunyai tujuan untuk membentuk kerohanian dan budi luhur dengan berusaha membina kebahagiaan hidup didunia dan diakherat, juga membimbing manusia, menuju pada kesempurnaan hidup., baik mental maupun spiritual melalui Wahyu Kerokhanian Sapta Darma yang diterima oleh Panuntun Agung.¹⁵ Karena itu Kerokhanian Sapta Darma memberikan arti hidup manusia yang sebenarnya pada penganutnya. Dirasakan bahwa saat ini, bahwa manusia telah banyak melanggar tata tertib kehidupan, dalam krisis

¹³ Abu Su'ud, *op.cit.*, hlm.12.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.1-3.

¹⁵ Abdul Muthalib Ilyas dan Ghafur Iman, *Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Diindonesia*. (Surabaya: AMIN,1998), hlm.15.

moralitas agama, makin lama manusia makin lupa pada Tuhan. Dari keprihatinan diatas, Kerokhanian Sapta Darma berusaha untuk meningkatkan keyakinan dan jiwa yang tinggi maka sepantasnya untuk berusaha mengembalikan manusia sebagai warga negara yang berperikemanusiaan dan berketuhanan yang tinggi, sehingga mencapai kesempurnaan.

Manusia sempurna menjadi tema dalam skripsi ini karena manusia sempurna merupakan puncak pencapaian dari ajaran Kerokhanian Sapta Darma . Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat tema tersebut dengan judul “*Manusia Sempurna Menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma* “. Hal lainnya karena ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengapa mereka sangat tertarik menjadi penghayat ajaran Kerokhanian Sapta Darma sebagai jalan hidup dan petunjuk hidup mereka dalam mencapai kesempurnaan hidup dan hal lainnya karena peneliti ingin lebih banyak mengetahui tentang ajaran mistik Kerokhanian Sapta Darma khususnya dan kebudayaan atau pemikiran kejawen (Jawa) pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Kerokhanian Sapta Darma tentang manusia sempurna?
2. Bagaimana jalan penghayatan menuju terbentuknya manusia sempurna menurut ajaran Kerokhanian Sapta Darma ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Mengetahui ajaran Kerokhanian Sapta Darma mengenai manusia sempurna
2. Mengetahui jalan penghayatan menuju manusia sempurna menurut ajaran Kerokhanian Sapta Darma sebagai gerakan mistik

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian berguna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi lebih lanjut.
2. Bagi Fakultas, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah dan perbendaharaan ilmu, khususnya ilmu mistik tentang aliran kerokhanian

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti terjun kelapangan, langkah penting yang harus dilakukan adalah melakukan kajian kepustakaan atau penelusuran penelitian yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan yang akan diangkat.

Dalam skripsinya Willy Budimansyah Jurusan Perbandingan Agama, yang berjudul *Interaksi Sosial Dikalangan Penghayatan Kerokhanian Sapta Darma* , didalamnya membahas tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam

warga Kerokhanian Sapta Darma , yaitu interaksi sosial sesama warga Kerokhanian Sapta Darma dan interaksi dengan masyarakat. Menurutnya, interaksi antar warga Kerokhanian Sapta Darma bertujuan untuk membina para warga agar lebih memahami ajaran Kerokhanian Sapta Darma , juga membantu kesejahteraan para warga yang kurang mampu dengan jalan saling membantu.

Dalam buku H. M. As'ad El Hafidy yang berjudul *Aliran-Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Diindonesia* dan buku *Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Dalam Sorotan* karya Rahnip dijelaskan tentang Kerokhanian Sapta Darma mengenai penyebaran, simbol-simbol, wewarah pitu, dan ajaran Kerokhanian Sapta Darma . Sedangkan dalam buku *Tasawuf Dan Aliran Kebatinan, Perbandingan Antara Spek-Aspek Mistikisme Islam Dengan Aspek-Aspek Mistikisme Jawa* karya Romdon membahas tentang Kerokhanian Sapta Darma mengenai cara-cara tukar hawa, ulah rasa, racut, ketuhanan Kerokhanian Sapta Darma , etika dan manusia. Akan tetapi pembahasan manusia disini bukan tentang manusia sempurna tetapi lebih kepada unsur halus atau unsur rohani. Jadi, menurut Kerokhanian Sapta Darma manusia itu terdiri dari badan wadag dan badan halus serta mempunyai 12 saudara yang terletak dan menyebar diseluruh jasad manusia.

Dari karya-karya tersebut diatas belum ada yang membahas tentang manusia sempurna menurut ajaran Kerokhanian Sapta Darma dan karena inilah peneliti membahasnya.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang utama dipakai untuk mencapai, memecahkan suatu masalah dengan alat-alat tertentu dalam rangka untuk mempermudah penyusunan penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁶ Dan dalam penelitian lapangan ini peneliti akan meneliti tentang ajaran Kerokhanian Sapta Darma mengenai pandangan manusia sempurna yang bertempat di Jl. Surokarsan MG II/472 Yogyakarta.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data baik data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti melakukan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) antara dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

¹⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: ROSDA, 2001), hlm.136.

memberikan jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan.¹⁷ Dalam wawancara ini, peneliti memakai pendekatan petunjuk umum wawancara, dimana peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pokok-pokok pertanyaan tersebut peneliti susun terlebih dahulu sebelum wawancara dilakukan dan pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan yang penting tidak keluar dari inti permasalahannya.¹⁸

Kemudian yang diwawancarai oleh peneliti adalah Koordinator Staf Tuntunan Agung (STA) Kerokhanian Sapta Darma dan warga Kerokhanian Sapta Darma. Sedangkan tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui pandangan Kerokhanian Sapta Darma tentang manusia sempurna dan jalan penghayatan menuju manusia sempurna menurut Kerokhanian Sapta Darma, serta berbagai hal yang berhubungan dengan tema skripsi.

b. Observasi

Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan secara khusus, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret

¹⁷ *Ibid.*, hlm.172.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 173.

guna penemuan data analisis.¹⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya terfokus mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.²⁰ Observasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari Kerokhanian Sapta Darma diantaranya mencari bukti-bukti atau simbol-simbol tertentu atau dokumen-dokumen lainnya.

c. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data, disamping menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar dan sebagainya.²¹ Dalam hal ini peneliti memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yang berbentuk buku, foto, jurnal serta beberapa sumber data lainnya dari Sanggar Sapta Darma Pusat.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku-buku, majalah dan lainnya yang menjadi acuan utama bagi peneliti dalam membahas manusia sempurna menurut ajaran Kerokhanian Sapta Darma.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 167.

²⁰ *Ibid.*, hlm.170.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Hlm. 236.

3. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan masalah yang peneliti pakai adalah pendekatan filosofis dengan menggunakan metode hermeneutika. Kata hermeneutika secara harfiah berasal dari kata "*hermeneuein*" dalam bahasa Yunani kuno yang berarti "*seni menerangkan makna*". Hermeneutika memiliki tiga unsur yaitu *pertama*, hermeneutika dogmatis atau teologis, yaitu menerangkan apa yang tidak dapat dimengerti atau dipahami dengan cara menterjemahkan kedalam bahasa yang memang dapat dimengerti, seperti bagaimana menyampaikan kehendak Tuhan yang menggunakan "*bahasa langit*" kepada manusia yang menggunakan "*bahasa bumi*". *Kedua*, hermeneutika ilmiah yaitu khusus untuk mengungkapkan dan mempelajari makna "murni" yang terkandung dalam sebuah teks yang berupa tulisan (kitab suci, simbol-simbol yang tertulis), karya seni (musik, patung), benda-benda peninggalan sejarah (prasasti), simbol (ritus, logo) dan lainnya yang bisa dipahami, dijelaskan, ditafsirkan dan diterjemahkan. *Ketiga*, hermeneutika diterapkan dalam ilmu sosial-kemanusiaan yaitu bertujuan sebagai upaya memahami secara kejiwaan, kelakuan orang lain serta karya ciptanya.²²

²² *Ibid.*, hlm.73-75.

Dalam metode hermeneutik, peneliti menerapkan unsur-unsur atau metode analisis yang saling berkaitan satu sama lain, diantaranya yaitu :²³

a. Interpretasi (pemahaman dan penafsiran)

Dalam hal ini peneliti berhadapan langsung dengan kenyataan yaitu warga Kerokhanian Sapta Darma , dengan tingkah laku mereka yang kemudian peneliti dapatkan data dan fakta yang sebenarnya dari Kerokhanian Sapta Darma .

b. Kesenambungan Historis

Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pandangan Kerokhanian Sapta Darma tentang perkembangan ajarannya, ajaran untuk membentuk manusia sempurna dan jalan penghayatannya.

4. Analisa Data

Data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maupun dari berbagai literatur yang peneliti dapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu reduksi data (proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang didapatkan dari catatan lapangan) kemudian menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, mengolah dan menafsirkan/memaknai, setelah itu barulah ditarik kesimpulan.²⁴

Keempat langkah tersebut peneliti lakukan pada saat sebelum, selama dan

²³ Anton Bakker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.94-96.

²⁴ Imam Suprayogo, *op.cit.*, hlm.192-195.

sesudah pengumpulan data dilapangan karena untuk membangun wawasan umum atau untuk menganalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi ini, maka sistematika yang peneliti gunakan sebagai berikut :

Bab *pertama* berisi Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian yang digunakan, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang Gambaran Umum Manusia Sempurna, yang memuat pengertian manusia sempurna, manusia sempurna menurut para filsuf, manusia sempurna menurut para sufi dan manusia sempurna dalam kebatinan jawa.

Bab *ketiga* membahas tentang Ajaran Kerokhanian Sapta Darma , dimulai dengan pengertian serta lahirnya Kerokhanian Sapta Darma , ajaran-ajaran Kerokhanian Sapta Darma dan penyebaran ajaran Kerokhanian Sapta Darma .

Bab *keempat* Pandangan Kerokhanian Sapta Darma tentang manusia sempurna yang berisi tentang ajaran Kerokhanian Sapta Darma tentang manusia dan jalan penghayatan menuju terbentuknya manusia sempurna, ciri dan karakteristik manusia sempurna menurut Kerokhanian Sapta Darma serta analisis kritis.

Bab *kelima* Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap manusia hidup didunia ini tidak ada yang sempurna, karena setiap makhluk diciptakan serba kekurangan agar setiap makhluk mau berusaha untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Demikian juga setiap ajaran yang ada di dunia baik Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu bahkan aliran-aliran kebatinan atau kerokhanian pun ingin mencapai kesempurnaan.

Demikian juga dengan para filsuf, para sufi dan para warga aliran kebatinan atau kerokhanian, walaupun jalan dan caranya yang mereka tempuh berbeda-beda, namun mereka berlomba-lomba berusaha untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat, dan menjadi manusia yang sempurna.

Pandangan ajaran Kerokhanian Sapta Darma tentang manusia sempurna adalah *Satria Utama* yang dapat didefinisikan sebagai manusia yang dapat berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Kuasa melalui sujud yang sempurna sehingga dapat mencapai kewaskitaan (ketajaman) dan kewaspadaan panca indra sehingga dapat menerima petunjuk, gambaran, tulisan tanpa papan = *Sastra Jendra Hayuningrat*, berbudi luhur, dapat melakukan sabda “*Waras*”. Sedangkan jalan penghayatan untuk mencapai Manusia Sempurna (*Satria Utama*) yaitu dengan :

1. Melaksanakan sujud dengan sempurna yang merupakan tata cara ritual, manusia sujud dengan Allah Hyang Maha Kuasa.

2. Melaksanakan Wewarah Tujuh dengan sebaik-baiknya yang merupakan kewajiban, pandangan dan pedoman hidup manusia sebagai makhluk individu dalam hubungannya dengan Allah Hyang Maha Kuasa, negara dan bangsa, sesama umat, dirinya sendiri, serta alam sekitar/lingkungannya.
3. Melaksanakan Racut yang merupakan perilaku tata rohani manusia untuk mengetahui Alam Langgeng, melatih sowan atau menghadap Hyang Maha Kuasa.
4. Menghayati dan memahami Simbul Pribadi Manusia agar dapat mengetahui tentang asal mula, sifat, watak dan tabiat manusia itu sendiri.
5. Melaksanakan Sesanti untuk membuktikan suatu etika atau ciri khas Kerokhanian Sapta Darma yang menitikberatkan kepada warganya agar berguna sesama umat.

Dengan melakukan sujud yang sesuai dengan ajaran juga dengan melaksanakan kewajiban wewarah tujuh dengan sebaik-baiknya, maka akan terbentuklah manusia sempurna atau yang biasa di sebut *Satria Utama*.

B. Saran

1. Diharapkan untuk penelitian yang akan datang khususnya penelitian lapangan agar lebih berhati-hati dan teliti dalam pengambilan sumber penelitian (referensi) karena pada kenyataannya masih ada buku-buku yang ternyata kurang sesuai dengan sumber aslinya, khususnya untuk

penelitian suatu ajaran/aliran-aliran kebatinan. Agar nantinya tetap terjaga kemurnian sumber ajaran tersebut.

2. Diharapkan kepada semua umat beragama untuk dapat saling menjaga kerukunan antar umat beragama, aliran kebatinan, aliran kerokhanian, dan aliran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar setiap umat manusia bisa hidup dengan tenang dan tentram baik dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* *robbil' alamin* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat penulis sajikan, dan jika ada kritik serta saran yang membangun penulis dengan sangat terbuka menerima kritik dan saran tersebut.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri semoga menjadi acuan untuk mencapai kesempurnaan hidup didunia dan akherat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam : Sunnah Nabi Dalam Berfikir*. Yogyakarta : LESFI, 2002
- Ali, Yunasril. *Manusia Citra Ilahi*. Jakarta : Paramadina, 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Rieneka Cipta
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia, 1996
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990)
- Djam'annuri. *Agama Kita : Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta : LESFI, 2002
- El-Muhammady, M. Uthman. *Kearah Membina Pribadi Insan Kamil*. www.Giocities.Com/traditionalislam
- Gazalba, Sidi. *Ilmu Filsafat dan Islam Tentang Manusia Dan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1978
- Hadi. W. M. Abdul. *Hamzah Fansuri, Risalah Tasawuf Dan Puisi-Puisinya*. Bandung : MIZAN
- Hanafi, A. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia, 1974
- Muthalib Ilyas, Abdul dan Ghafur Iman. *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Di Indonesia*. Surabaya : AMIN, 1998
- Mustofa. H. A. *Filsafat Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia, 1997
- Nawawi, Hadari. *Hakekat Manusia Menurut Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash, 1993
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Partowijono, Saekoen. *Sejarah Singkat Kerokhanian Sapta Darma*. Yogyakarta, 2004

- _____. *Selayang Pandang Tentang Ajaran Kerokhanian Sapta Darma*. Yogyakarta, 2004
- Pawenang, Sri. *Dasa-Warsa Kerokhanian Sapta Darma*. Yogyakarta : Sekretariat Tuntunan Agung Unit Penerbitan, 1962
- _____. *Wewarah Kerokhanian Sapta Darma*. Yogyakarta : Sekretariat Tuntunan Agung Unit Penerbitan, 1962
- _____. *Membangun Mental Manusia Menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma*. Yogyakarta, 1970
- _____. *Dokumentasi Penjelasan Kerokhanian Sapta Darma*. Yogyakarta, 1969
- _____. *Naskah Pemaparan Budaya Spiritual Kerokhanian Sapta Darma*, Yogyakarta : 1985
- Raharjo, M. Dawam. *Insan kamil, Konsepsi Manusia Menurut Islam*. Jakarta : Grafifi Press, 1987
- Romdon. *Tasawuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan Mistikisme Islam Dan Aspek-Aspek Mistikisme Jawa*. Yogyakarta : LESFI, 1995
- Su'ud, Abu. *Ritus-ritus Kebatinan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : ROSDA, 2001
- Syukur, M. Amin. *Menggugat Tasawuf, Sufisme Dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Sunardi, St. *Nietzsche*. Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 1996
- Simuh. *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1996
- _____. *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____. *Mistik Islam Kejawen, R. Ng. Ranggawarsito: Suatu Studi Wirid Hidayat Jati*. Jakarta : UI Press, 1998
- Weij, P.A. Van Der. *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia*. Pentj. K. Bertens. Jakarta : Gramedia, 1991

DAFTAR PERTANYAAN/WAWANCARA

1. Ajaran Kerokhanian Sapta Darma berdiri tahun berapa? Sejarahnya bagaimana?
2. Sapta Darma merupakan suatu aliran Kebatinan atau Kerokhanian? Bedanya apa?
3. Daerah penyebaran Kerokhanian Sapta Darma kemana saja?
4. Kira-kira sampai sekarang penganutnya berapa banyak?
5. Ajaran-ajaran yang wajib atau yang harus dilakukan oleh setiap warga kerokhanian Sapta Darma itu apa saja?
6. Ajaran-ajaran yang dilarang bagi setiap warga apa saja?
7. Menurut pandangan Kerokhanian Sapta Darma manusia yang sempurna itu seperti apa?
8. Ciri-ciri atau karakteristik manusia sempurna itu apa saja?
9. Jalan penghayatan menuju manusia sempurna menurut Ajaran Kerokhanian Sapta Darma apa saja dan bagaimana?
 - Sujud
 - Wewarah Tujuh
 - Sesanti
 - Racut
 - Simbul Pribadi Manusia
 - Tukar Hawa
 - Ulah Rasa
 - Ening

DAFTAR INFORMAN

Nama : Saekoen Partowijono
Alamat : Jl. Prahasto No. 31 Ponorogo, Jawa Timur
Umur : 70 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Koordinator Staf Tuntunan Agung (STA) Ajaran
Kerokhanian Sapta Darma



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : Sri Munawaroh

N I M : 02510985

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : AF

Semester : ~~XII (dua belas)~~ X (Sepuluh). 2

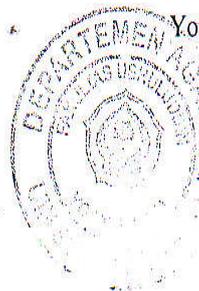
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 1 Mei 2007

J u d u l : *Manusia Sempurna Menurut Ajaran Sapta Darma*

Perubahan Judul :

.....



Yogyakarta, 1 Mei 2007

Ketua Jurusan

Drs. Sudin, M.Hum

NIP. 150239744



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/76 /2007 Yogyakarta, 2007
Lampiran
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada :
Yth. : KEPATIHAN DANUREJAN YOGYAKARTA
KEPATIHAN DANUREJAN YOGYAKARTA ISTEMWA YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama ini kami beritahukan dengan Format, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul :

"MANUSIA SEMPURNA MENURUT AJARAN SAPTA DARMA"

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Sri Munawaroh
N I M : 0251.0985
Jurusan : Agidah Filsafat (AF)
Semester : X. (sepuluh)
Alamat : Sureksan MG. II/468 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

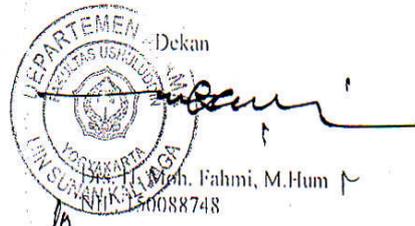
1. SANGGAR SAPTA DARMA PUSAT di Sureksan MG II/472 Yogyakarta.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Wawancara dan Observasi
Adapun waktunya mulai tanggal ... 4 Juni ... s/d ... 4 Agustus 2007
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(..... Sri Munawaroh.....)


DEPARTEMEN Dekan
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Moh. Fahmi, M.Hum
00088748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINENTUGAS RISET
Nomor UIN 02/011/ITL.03/76 /2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Sri Munawaroh
N I M : 0251 0985
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Agidah Filsafat (AF)
Tempat & Tgl. Lahir : Banjarnegara, 15 Agustus 1981
Alamat : Surekarsan MG II/468 Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Septa Darma
Tempat : Sanggar Septa Darma Pusat di Surekarsan MG II/472 YK
Tanggal : 4 Juni s/d 4 Agustus 2007
Metode pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 2 Juni 2007

Yang bertugas

(Sri Munawaroh)

A.n Dekan
Ka. Bagian Tata Usaha

H. Oom Komarudin, SH, M.Si.
NIP. 150182793

Mengetahui:

Telah tiba di Sanggar Septa Darma Pusat
Pada tanggal 2 Juni 2007
Kepala

Mengetahui:

Telah tiba di Sanggar Septa Darma Pusat
Pada tanggal 2 Juni 2007
Kepala

(Saekoen Partowijono)



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3631

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk No : UIN.02/DU./PP.00.9/76/2007
Tanggal : 4 Juni 2007 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang
Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :
Nama : **SRI MUNAWAROH** No. MHSW : 02510985
Alamat/Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : **MANUSIA SEMPURNA MENURUT AJARAN SAPTA DARMA**

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 6 Juni 2007 s/d 6 September 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perzinan;
3. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk;
4. Yang Bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 6 Juni 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
D.B. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1137

5708/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
: Nomor : 070/3631 Tanggal : 06/06/2007

Mengingat : 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin begi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/1.2/2004
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/
PKL di Daerah istimewa Yogyakarta

Dijijinkan Kepada : Nama : SRI MUNAWAROH NO MHS / NIM : 02510985
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yk
Penanggungjawab : DR. Syaifanur, MA
Keperluan : Melakukan Observasi Penelitian dengan judul Proposal: MANUSIA
SEMPURNA MENURUT AJARAN SAPTA DARMA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 06/06/2007 Sampai 06/09/2007
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperiunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

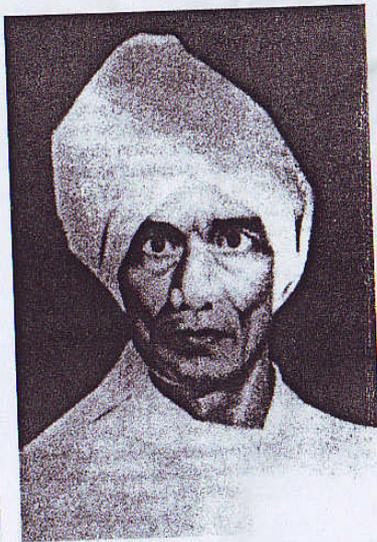

SRI MUNAWAROH

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Pimp. Sapta Darma Yogyakarta
4. Ybs

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 13/06/2007





PANUNTUN AGUNG
SRI GUTAMA



PANUNTUN WANITA/JURU BICARA
SRI PAWENANG



Para warga sedang melakukan sujud penggalian



Seorang remaja sedang melaporkan pengalamannya spiritualnya
Setelah melaksanakan sujud penggalian



Seorang Tuntunan sedang memimpin Ening



Para peserta sujud penggalan melakukan Ening bersama yang dipimpin oleh Tuntunan



Seorang Tuntunan sedang memberikan pengarahan kepada warga Kerokhanian Sapta Darma



Ibu-ibu peserta Sujud Penggalian bersama Tuntunan wanita



Seorang warga remaja berlatih memaparkan ajaran pada salah satu rangkaian acara Sujud Penggalian remaja



Seorang Tuntunan memberikan pengarahan kepada para peserta penggalian dan warga Kerokhanian Sapta Darma yang mengikuti peringatan diterimanya wahyu Simbul Pribadi Manusia, Wewarah Tujuh Dan Sesanti

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sri Munawaroh
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 15 Agustus 1981
NIM : 02510985
Alamat : Surokarsan MG II/468 Yogyakarta

B. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua : Ahmad Ma'rifuddin
Alamat Orang Tua : Situwangi Rakit Banjarnegara

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 1 Situwangi Rakit Banjarnegara Tahun 1993
MTs N Rakit Banjarnegara Tahun 1996
SMK Darussalam Banyuwangi Tahun 1999